Jurnal Edukasi Pengabdian Masyarakat: EDUABDIMAS *(e-ISSN. 2964-139X)*
Vol. 3 No. 3, Juli 2024 *(P-ISSN. 2964-1381)*

MELATIH PERKEMBANGAN SPIRITUAL ANAK MELALUI PENGENALAN SHOLAT 5 WAKTU DENGAN METODE PERMAINAN KARTU

Yulia Eka Yanti[1*], Deandra Eka Salsabilla[2], Dina Maftuhatul Rizky[3], Tety Nur Cholifah[4], Hendra Rustantono[5], Hamidi Rasyid[6]

[1,2,3,4,5,6]Prodi Pendidikan Guru SD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Raden Rahmat Malang, Indonesia
[*]Email: yulia.ekay@uniramalang.ac.id

Corresponding author:
Yulia Eka Yanti
Universitas Islam Raden Rahmat Malang
yulia.ekay@uniramalang.ac.id

ABSTRAK
Perkembangan spiritual merupakan hal yang sangat penting untuk ditanamkan sejak dini pada siswa karena dianggap sebagai langkah awal dalam membina hubungan dengan nilai-nilai spiritual pada pesert didik. Oleh karena itu, pendampingan ini bertujuan untuk melatih aspek spiritual dalam pembentukan karakter siswa. Sehingga dalam hal ini pendamping mengenalkan shalat lima waktu melalui metode permainan kartu bergambar sebagai alat untuk mengajarkan siswa mengenal tatacara shalat lima waktu. Kartu-kartu ini tidak hanya berfungsi sebagai alat edukatif, tetapi juga sebagai alat bermain yang dapat merangsang kreativitas dan rasa ingin tahu anakl. Metode permainan kartu dipilih karena menawarkan interaktivitas yang tinggi sehingga memungkinkan anak belajar sambil bermain. Melalui permainan, siswa dapat memperdalam pemahaman tentang aspek spiritual dari shalat tersebut. Dengan memasukkan unsur bermain ke dalam pembelajarannya, anak tidak hanya menghafal langkah-langkah sholat, tetapi juga berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode permainan kartu lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap pengenalan shalat lima waktu dan aspek spiritual yang dikandungnya. Siswa menunjukkan partisipasi aktif serta semangat dalam menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, metode permainan kartu merupakan cara yang dinamis dan menyenangkan untuk melatih perkembangan spiritual anak melalui shalat lima waktu.

Kata Kunci: *Perkembangan Spiritual; Metode Permainan Kartu*

ABSTRACT
Spiritual development is very important to be instilled early on in learners as it is considered the first step in fostering a relationship with spiritual values in learners. Therefore, this mentoring aims to train the spiritual aspects in the character building of learners. So in this case the companion introduces the five daily prayers through the picture card game method as a tool to teach students to recognize the procedures for the five daily prayers. These cards not only serve as an educational tool, but also as a play tool that can stimulate children's creativity and curiosity. The card game method was chosen because it offers high interactivity that allows children to learn while playing. Through play, learners can deepen their understanding of the spiritual aspects of prayer. By incorporating the element of play into their learning, children not only memorize the steps of prayer, but also participate in the learning process. The results show that the card game method is more effective in improving learners' understanding of the introduction of the five daily prayers and the spiritual aspects they contain. Learners showed active participation and enthusiasm in applying the knowledge gained in daily life. Overall, the card game method is a dynamic and fun way to train children's spiritual development through the five daily prayers.

Keywords: *Spiritual Development; Card Game Methods*

PENDAHULUAN

Pada proses pendidikan anak, perkembangan spiritual memegang peranan penting dalam pembentukan kepribadian yang seimbang dan beretika. Salah satu aspek utama Islam adalah shalat lima waktu. Mengembangkan aspek spiritual sangatlah penting, karena perkembangan spiritual akan membentuk karakter seseorang di masa depan (Siswanto, 2010).

Untuk memasukkan nilai-nilai spiritual ini ke dalam tahap perkembangan anak bisa dilakukan dengan cara yang menyenangkan dan efektif, telah muncul pendekatan inovatif yang menggabungkan unsur-unsur permainan yaitu metode permainan kartu.

Flash card atau kartu bergambar adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks atau tanda symbol mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar tersebut (Arsyad, 2013). Setiap kartu dapat dirancang untuk mewakili langkah sholat lima waktu dan dapat memasukkan unsur permainan strategis untuk merangsang kreativitas dan keingintahuan anak. Pembelajaran menggabungkan teknik permainan dapat mempertajam kemampuan berpikir siswa tanpa membebaninya, sehingga pembelajaran dapat berjalan efektif (Hasnih, 2015). Interaktivitas sebagai kunci pembelajaran dengan menggunakan metode permainan, anak tidak hanya menghafalkan rutinitas sholat, namun juga melakukan dialog dan interaksi yang memperdalam pemahaman spiritualnya.

Perkembangan dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan dalam diri individu atau organisme, baik fisik (jasmaniah) maupun psikis (rohaniah) menuju tingkat kedewasaan atau kematangan yang berlangsung secara sistematis, progresif, dan berkesinambungan. Sedangkan perkembangan spiritual mengacu pada bagian dari perkembangan individu yang berkaitan dengan psikologi, rohani, batin, mental, dan moral. Perkembangan spiritual pada masa kanak-kanak sangat penting karena memberikan arah dan makna terhadap kehidupan mereka, yang mencangkup suatu kesadaran yang menghubungkan mereka secara langsung dengan Tuhan. Perkembangan aspek spiritual pada anak dimulai pada saat anak memasuki masa prasekolah, dimana pendidikan spiritual dikembangkan, dan anak diajarkan untuk berhubungan dengan Tuhannya (Rizqi, 2020).

Mengenalkan shalat lima waktu pada anak bukan hanya sekedar instruksi, namun juga perjalanan menuju pengembangan nilai-nilai spiritual. Demikian pula lingkungan mental yang diciptakan dalam hal spiritual harus positif. Pada usia sekolah dasar, pemahaman agama siswa berada pada tahap realistis. (Syahnaz, 2023) Dalam konteks ini, metode permainan kartu menawarkan pendekatan yang berbeda dan menarik untuk membuat anak memahami dan menghayati amalan ibadah ini, sehingga memberikan landasan yang kokoh bagi perkembangan spiritual anak. Penggunaan permainan kartu sebagai media pembelajaran tidak hanya memperhatikan aspek kognitif saja, namun juga memperhatikan kebutuhan emosi dan sosial anak. Penggunaan permainan kartu dalam pembelajaran dapat merangsang aspek kognitif anak melalui pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Selain itu, interaksi sosial dalam permainan kartu dapat mengembangkan keterampilan sosial dan emosional mereka, seperti kerjasama dan kontrol emosi.

Melatih perkembangan spiritual anak dengan mengenalkan sholat lima waktu dapat menciptakan lingkungan yang ramah anak dan mendorong pertanyaan dan refleksi terhadap nilai-nilai yang melekat dalam shalat lima waktu. Dengan menggunakan kartu sebagai media pendampingan akan membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan sehingga anak memilliki antusias untuk mengikuti suatu pembelajaran (Aliputri, 2018). Permainan kartu tidak hanya sebagai alat edukasi, namun juga sumber kesenangan bagi anak. Dengan belajar sambil bermain siswa mendapatkan pengalaman positif terkait shalat lima waktu. Partisipasi aktif dalam proses pembelajaran ini secara positif dapat menstimulasi perkembangan spiritual anak dan meletakkan landasan yang kuat bagi hubungannya dengan kehidupan spiritual.

Pada metode permainan kartu, upaya melatih perkembangan spiritual anak melalui pengenalan shalat lima waktu menjadi lebih dinamis dan menyenangkan. Dengan memanfaatkan kreativitas dan keseruan permainan, pendamping tidak hanya membentuk karakter spriritualitas siswa, namun juga memastikan siswa memahami nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam pelaksanaan sholat. Dengan memahami nilai spiritulitas yang terkandung didalam sholat diharapkan siswa mampu menjadi pribadi yang lebih baik. Oleh karena itu, peneliti mengadakan kegiatan pendampingan belajar dengan menggunakan metode yang lebih inovatif yaitu dengan metode permainan kartu sebagai upaya melatih perkembangan spiritual anak sekolah dasar.

METODE PELAKSANAAN

Pendampingan ini dilakukan kepada siswa kelas II yang berasal dari SDN 2 Sawahan, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang. Pendampingan ini dilaksanakan pada tanggal 18 sampai 21 Desember 2023 dan bertempat di SDN 2 Sawahan. Pada kegiatan ini yang menjadi titik fokus pendampingan siswa adalah memahami serta melaksanakan tatacara sholat sebagai upaya mengembangkan aspek spiritual pada siswa.

Shalat adalah sarana terbaik untuk menghubungkan hamba dengan Tuhan dan memungkinkan jiwa dan akal terhubung secara langsung dengan sang Pencipta. Shalat juga merupakan wasilah (perantara) yang sangat penting dalam membentuk tameng keagaman bagi siswa. ‟. Sebagaimana yang tertera di dalam firman Allah Swt surah At-Taubah: 103 yang artinya “Berdo‟alah untuk mereka. Sesungguhnya, doamu itu (menumbuhkan) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”. Sedangkan menurut istilah, shalat adalah suatu ibadah yang meliputi ucapan dan peragaan tubuh yang khusus, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam (taslim). (Mujiburahman, 2016).

Media kartu adalah media yang berupa kertas yang didalamnya terdapat gambar. Misalnya kartu huruf, kartu kata, kartu gambar, dan kartu bilangan. Kartu gambar adalah alat atau media visual yang dirancang untuk membantu mempermudah pemahaman peseta didik dalam belajar, dibandingkan dengan metode lainnya. Metode pembelajaran dengan menggunakan media kartu lebih menitikberatkan pada konsep permainan dengan gambar sebagai objek, kemudian dengan adanya objek gambar pada kartu mempermudah siswa memahami materi yang disampaikan. Metode ini juga menambah antusias siswa pada proses pembelajaran karena diajarkan dengan cara yang menyenangkan seperti bermain agar mereka tertarik dan mempermudah pemahamannya (Damayanti, 2012). Pada Gambar 1 dan ini 2 merupakan metode pembelajaran yang menggunakan media kartu

Gambar 1. Kartu pembagian sholat

Gambar 2. Kartu gerakan sholat

Dalam upaya melatih perkembangan spiritual melalui pengenalan sholat lima waktu dengan metode permainan kartu berikut adalah tahapan - tahapan yang harus dilaksanakan: Pada tahap Persiapan melakukan sosialisasi mengenai pembelajaran yang akan disampaikan terhadap siswa. Selanjutnya menyiapkan media pembelajaran berupa kartu yang akan digunakan sebagi alat dalam proses pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan, pada awal proses pembelajaran pendamping melakukan pemaparan materi mengenai tatacara sholat dan waktu pelaksanaan sholat untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Selanjutnya, menggunakan media kartu sebagai gambaran materi yang akan disampaikan. Setelah itu, membagikan kartu dan melakukan pretest sesuai dengan kartu yang diperoleh siswa. Siswa menjawab pretest dengan menempelkan kartu yang diperoleh ke papan yang telah disediakan. Selanjutnya, melakukan pembelajaran dengan bermain untuk mempercepat pemahaman siswa. Selain itu, melakukan model diskusi untuk mematangkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.Pada tahap evaluasi dilakukan dengan melakukan praktek sholat sebagai tolak ukur pemahaman siswa. Pada kegiatan pendampingan ini, siswa diharapkan mampu memahami tatacara sholat dengan baik serta mampu melaksanakanya dengan benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan proses pendampingan yang telah dilakukan, pendamping menemukan kurangnya pemahaman siswa terhadap tatacara dan pembagian waktu sholat. Pada awal pendampingan banyak siswa yang kurang paham mengenai materi sholat lima waktu sehingga siswa banyak mengalami kesulitan dalam melakukan pelaksanaan sholat. Faktor - faktor yang mendasari kurangnya pemahaman siswa terhadap sholat, karena belum adanya pengenalan sholat dilingkup keluarga,keterbatasan guru dalam menyampaikan materi dan tidak ada motivasi siswa untuk melakukan sholat. Sehingga pendamping melakukan inovasi dalam pembelajaran dengan menggunakan metode kartu sebagai media pelaksanaan. Dalam hal ini, pendamping menemukan bahwasanya siswa lebih mudah memahami pembelajaran menggunakan media kartu bergambar. Karena selain belajar siswa juga dapat bermain dan mengekspresikan diri terhadap pembelajaran sehingga pembelajaran lebih efektif dan efisien.

Oleh karena itu, dalam upaya melatih perkembangan spiritual siswa untuk mmahami

konsep dasar pelaksanaan sholat, berikut ini adalah beberapa tahapan yang dilakukan dalam pendampingan:

Tahap awal yang dilakukan pendamping yakni menjelasakan materi sebagai gambaran siswa dan landasan dasar selama berlangsungnya proses pembelajaran. Dalam hal ini, pendamping memperkenalkan berbagai gambar yang terdapat pada kartu untuk mempermudah pemahaman peseta didik (Gambar 3).

Gambar 3. Sesi pemaparan materi

Gambar 4. Sesi pre-test

Kegiatan pre-test dilakukan pendamping pada awal dimulainya pembelajaran untuk mengidentifikasi taraf pengetahuan siswa mengenai bahan yang akan diajarkan. Hasil pre-test membantu siswa untuk mengintegrasikan pengetahuan sebelumnya dengan informasi baru (asimilasi), sehingga materi yang diajarkan dapat disesuaikan dengan kemampuan siswa dan penyesuaian kognitifnya (akomodasi)(Andri, 2020). Dengan diadaknnya pretest, siswa dibimbing melalui tahap perkembangan kognitif yang memungkinkan siswa untuk memahami materi selama proses pembelajaran. Dalam hal ini pendamping memberikan soal yang harus dijawab secara langsung dan cepat oleh siswa (Gambar 4).

Pendamping melakukan aktivitas pembelajaran dengan melakukan permainan yang didalamnya mampu menarik siswa agar lebih paham dengan materi dan dapat menikmati pembelajaran. Dengan adanya bermain siswa akan lebih nyaman dan tidak jenuh terhadap materi yang dibawakan. Bermain yang dimaksud bukan semata-mata untuk bersenang-senang, namun lebih tepatnya bermain sambil belajar. Dimana siswa menggunakan media kartu sebagai bentuk permainannya (Gambar 5).

Gambar 5. Sesi bermain

Gambar 6. Sesi tanya jawab

Selain menyampaikan materi terkait waktu dan tatacara sholat, pendamping juga mengadakan sesi tanya jawab dengan siswa. Pendamping memberikan sesi tanya jawab terkait hal yang belum siswa pahami. Kegiatan tanya jawab terlihat pada gambar 6. Diskusi adalah bentuk pembelajaran kelompok di mana di sana siswa akan bertukar pemikiran mengenai materi yang disampaikan oleh pendamping. Dengan adanya diskusi ini pendamping dapat mengetahui seberapa paham siswa terhadap materi.

Gambar 7. Sesi diskusi

Gambar 8. Sesi praktek sholat

Pendamping mengajak siswa untuk melaksanakan praktek sholat yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa dalam menerima materi yang sudah disampaikan oleh pendamping. Pelaksanaan praktek sholat juga bertujuan untuk mengetahui seberapa dalam pemahaman siswa terhadap waktu dan tatacara pelaksanaan serta gerakan sholat.

Kegiatan pendampingan yang berlangsung selama empat hari yang dilaksanakan di SDN 2 Sawahan dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan aspek spiritual siswa. Hal itu dapat dibuktikan dengan kegiatan pelaksanaan praktek sholat. Pada saat praktek sholat siswa mampu mempraktekkan gerakan sholat secara berurutan dengan sangat baik. Siswa juga dapat menyebutkan pembagian waktu sholat dengan baik dan benar. Selain melatih aspek perkembangan spiritual siswa, belajar dengan media kartu dapat menambah daya tarik siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pengamatan yang dilakukan selama pendampingan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya belajar menggunakan metode kartu lebih mudah dipahami

oleh siswa serta merupakan media pembelajaran yang lebih efisien. Hal ini ditandai dengan terjadinya peningkatan dalam memahami pembagian waktu sholat beserta tatacaranya. Kegiatan ini mampu meningkatkan perkembangan spiritual siswa pada jenjang sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat Nya pendamping dapat menyelesaikan artikel penelitian ini dengan tuntas. Pendamping mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga dapat menyelesaikan pendampingan ini dengan baik. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah SDN 2 Sawahan yang telah memberikan kesempatan untuk menyelenggarakan kegiatan di sekolah tersebut. Semoga artikel ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

DAFTAR RUJUKAN

Aliputri, D. H. (2018). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe make a match berbantuan kartu bergambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar, 2*(1), 70-77.

Andri, R. F. (2020). 2020. *Pengaruh Pre-test Terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa Program Studi Ilmu Politik Pada Mata Kuliah Ilmu Ilmiah Dasar, 14*(1).

Arsyad, A. (2013). *Media pembelajaran. (Rev.ed.).* Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Damayanti, S. &. (2012). Peningkatan Aktivitas Belajar deangan Menggunakan Media Kartu dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 13 Nanga Tayap Kabupaten Ketapang. *https://eprints.uny.ac.id/23389/1/JURNAL-PENGGUNAAN%20MEDIA%20KARTU-HASILBELAJAR.pdfhttps://eprints.uny.ac.id/23389/1/JURNAL-PENGGUNAAN%20MEDIA%20KARTU-HASILBELAJAR.pdfhttps://eprints.uny.ac.id/23389/1/JURNAL-PENGGUNAAN%20MEDIA%20KARTU-HASILBELAJAR.pdfht, 2*(3), 5.

Hadini, N. (2017). Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini melalui Kegiatan Permainan Kartu Kata di TK Al-Fauzan Desa Ciharashas Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur. *Empowerment: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, 6*(1).

Hasnih, H. K., & Hasnih, H, K. J. (2015). *Kartu Islami Berbasis Budaya Lokal sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Emotional Spiritual Quotient pada Anak Sekolah Dasar.* (Doctoral dissertation, Muhammadiyah University Makassar).

Mujiburahman, M. (2016). Pola Pembinaan Keterampilan Sholat Anak dalam Islam. *Jurnal MUDARRISUNA, 6*(2), 188.

Rizqi, K. (2020). *Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini.* Doctoral dissertation, Pustaka Senja.

Rusdiana, E. R. (2014). *Evaluasi Pembelajaran.* Bandung: Pustaka Setia Bandung.

Siswanto, W. (2010). *Membentuk kecerdasan spiritual anak.* Jakarta: Amza.

Syahnaz, A. W.-8. (2023). Konsep Kecerdasan Spiritual pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Risalah, Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, 9*(2), 868-879.